

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan seseorang, dengan pendidikan seseorang dapat menggali potensi yang mereka miliki baik dari segi pengetahuan, pengalaman, karakter, kecerdasan, dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan memberikan kesempatan seseorang untuk mengasah dan membentuk pribadi yang lebih baik dan memperluas pikiran agar keluar dari masa-masa yang sulit dengan mengeksplorasi dan mempelajari hal-hal baru dalam perkembangan dan kemajuan zaman ini.

Bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh semua negara. Maju tidaknya suatu negara dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, baik dilihat dari segi spiritual, skill, dan intelegensi yang pada akhirnya mampu bersaing dengan negara lain mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih ini.

Berdasarkan kenyataan yang ada, bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih terlihat lemah, baik dari segi Pendidikan Formal maupun Informal. Salah satu penyebab lemahnya sistem pendidikan di Indonesia adalah ada beberapa faktor diantaranya, masalah efektifitas (sistem pembelajaran), Efisiensi (biaya pendidikan), dan Standardisasi pengajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 (Sanjaya, 2011:4) yang berbunyi :

Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dalam hal ini selain standar proses pendidikan ada beberapa standar yang juga ditetapkan dalam standar nasional itu diantaranya, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik, dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutamanya dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang mempengaruhi dalam proses pendidikan adalah peran serta seorang guru karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek dalam belajar. Guru juga dituntut memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa serta disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Seorang guru juga harus mampu memanfaatkan segala sumber belajar dan media pembelajaran dalam menunjang suatu efektifitas pembelajaran.

Guru juga harus memiliki ide-ide dan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan berjalan secara optimal. Untuk

menciptakan variasi-variasi dalam pembelajaran agar terlaksananya tujuan pembelajaran dan siswa dapat berperan aktif didalamnya serta untuk mencapai ketuntasan belajar, guru harus mampu menerapkan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran di kelas sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh. Cara mengajar yang diterapkan guru di kelas juga dapat mempengaruhi cara belajar siswa di kelas yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari tiga macam yaitu faktor internal yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa seperti strategi atau metode belajar yang digunakan.

Proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik apabila guru dan siswa dapat berperan aktif di dalamnya. Dalam pembelajaran siswa yang aktif dapat membangun sendiri pengetahuannya dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, dan yang terpenting adalah siswa dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Machmudah, 2008:63-64). Sehingga proses pembelajaran lebih menekankan pada *student centered*. Dalam pembelajaran aktif siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dan kemampuan berargumentasi siswa di depan kelas terhadap permasalahan/topik yang dibahas

dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Bahasa juga sangat diperlukan sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antar sesama. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengembangkan bahasa Indonesia secara terarah. Melalui proses pembelajaran Bahasa diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Proses Pengajaran bahasa Indonesia terdapat 3 aspek yang perlu untuk diperhatikan yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut menyangkut ilmu pengetahuan, perasaan, dan keterampilan dalam berbahasa yang harus berimbang agar tujuan pengajaran tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya prinsip dasar pengajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang memegang peranan penting dalam kehidupan adalah keterampilan menulis. Melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan ide-ide, serta gagasan dalam mencapai tujuannya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan

perasaannya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus ditekankan kepada siswa.

Pembelajaran menulis sebelumnya sudah diajarkan kepada siswa, namun siswa masih saja kesulitan dan kurang dalam hal menulis khususnya dalam menulis pantun. Dalam menulis pantun diperlukan aspek-aspek tertentu seperti halnya kemenarikan isi, ejaan/kata, tema yang digunakan mengandung unsur pembaharuan, dan kekuatan imajinasi. Dalam hal ini tidak semua aspek tersebut dapat terpenuhi, mengingat bahwa siswa SD masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

Menulis pantun dibutuhkan kreativitas yang tinggi bukan hanya sekedar instan. Pengetahuan mengenai pantun sangat diperlukan agar siswa dapat mudah dalam menulis atau membuat pantun. Salah satu penyebab kurangnya siswa dalam menulis pantun adalah minimnya wawasan siswa tentang pantun dan cara siswa dalam menuangkan dalam bentuk pantun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, siswa Kelas IV SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan masih kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis maupun mengarang. Hasil belajar siswa juga masih terlihat rendah dan kurang optimal sehingga guru masih harus melakukan perbaikan dan remedial untuk memperoleh nilai yang diharapkan dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan ataupun tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa cenderung bermain sendiri atau bergurau dengan

temannya. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum ada pembaharuan dan masih terbatas. Metode yang sering digunakan hanya ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (metode konvensional). Dalam hal ini masih perlu dilakukan variasi dalam menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran. Berhasilnya siswa dalam belajar tidak terlepas dari kualitas dari pembelajaran guru. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa ikut dan terlibat langsung didalamnya.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yakni digunakan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan metode *Everyone is a Teacher Here* adalah metode pembelajaran *aktif learning* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya, yang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas. Siswa akan menjelaskan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan, dan berargumentasi. Metode *Everyone is a Teacher Here* adalah metode yang sangat baik, siswa mendapat kesempatan memberi pertanyaan dengan menuliskannya dan menjawab pertanyaan temannya. Belajar dengan cara mengajarkan akan membuat pemahaman siswa menjadi lebih baik dan melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lasmiatun tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 34 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura”. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*. Sampel penelitian sebanyak 54 siswa. Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa penerapan strategi strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 40% dan terdapat pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa. Ini dapat dilihat dari perbedaan mean pada kelas eksperimen sebesar 75 dan mean pada kelas control sebesar 65.

Dari penjabaran yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan pengkajian “Pengaruh Metode *Everyone Is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mlajah 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Adakah Pengaruh Metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mlajah 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun?
- 1.2.2 Bagaimana Pengaruh Metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mlajah 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui Adakah Pengaruh Metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mlajah 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Pengaruh Metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mlajah 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

#### **1.4.1 Bagi siswa**

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan sendiri pengetahuan yang mereka miliki.

#### **1.4.2 Bagi Guru**

Memberikan motivasi kepada guru untuk memunculkan ide-ide kreatif dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang baru.

#### **1.4.3 Bagi Sekolah**

Dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dapat meningkatkan kreatif guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa

lebih baik lagi, dapat dijadikan salah satu alternatif untuk bisa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman langsung dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*.

#### 1.4.5 Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan bahan informasi sebagai perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Mlajah 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Mlajah 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Pantun.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)